



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING GARIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Hesti Eko Saputri

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684292@mhs.unesa.ac.id

Yes Matheos Lasarus Malaikosa

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Suharti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuarti@unesa.ac.id

Budi Rachman

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirachman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunting garis di PAUD menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Latar belakang penelitian adalah masih rendahnya kemampuan anak dalam koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta keterampilan menggunakan gunting. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Anak menjadi lebih terampil memegang gunting, mengikuti garis lurus dan lengkung, serta lebih fokus dan percaya diri dalam kegiatan. Persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dari kondisi awal ke siklus II. Dengan demikian, kegiatan menggunting garis terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Menggunting Garis, Kemampuan Motorik Halus, Media Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

His study aims to improve the fine motor skills of children aged 4–5 years through line-cutting activities in an early childhood education setting using Classroom Action Research (CAR). The study was motivated by children's low ability in hand–eye coordination, finger strength, and scissor-use skills. The research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were Group A preschool children. Data were collected through observation, documentation, and performance assessment. The findings indicate a significant improvement in children's fine motor skills in each cycle. Children became more skilled in holding scissors, cutting along straight and curved lines, and showed increased concentration and confidence during activities. The percentage of learning mastery improved from the initial condition to the second cycle. Therefore, line-cutting activities are proven to be an effective, engaging, and meaningful learning strategy to enhance fine motor development in early childhood education.

Keywords: *Early childhood, Cutting Line, Fine Motor skills, Learning media, Classroom action research*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada usia 0 hingga 6 tahun, anak memasuki periode yang sering disebut masa golden age, di mana pertumbuhan jasmani dan rohani berlangsung pesat. Pada periode ini, anak membentuk fondasi utama bagi berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat mengembangkan potensi terbaiknya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini menunjukkan peran penting PAUD dalam mempersiapkan anak menghadapi kehidupan akademik dan sosial yang lebih kompleks. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan anak.

Motorik halus pada anak usia dini cenderung berkembang lebih lambat dibandingkan motorik kasar. Perkembangan yang lambat ini dapat menghambat kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat-alat kecil. Oleh sebab itu, stimulasi motorik halus harus mendapat perhatian khusus dalam program pembelajaran PAUD.

Kegiatan menggunting menjadi salah satu metode efektif untuk melatih motorik halus pada anak. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga membantu anak mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan serta konsentrasi saat melakukan tugas tersebut. Melalui latihan menggunting, anak dapat memperkuat otot tangan yang penting untuk berbagai aktivitas lanjutan dalam belajar.

Menurut hasil observasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun, ditemukan bahwa 9 dari 12 anak usia 4-5 tahun belum mampu mengoperasikan gunting dengan baik. Mereka terlihat kaku dan kurang percaya diri ketika melakukan aktivitas menggunting, yang mengindikasikan kurangnya stimulasi motorik halus di lingkungan pembelajaran mereka. Kondisi ini perlu segera ditangani agar tidak mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Selain aspek fisik, kegiatan menggunting juga mendorong perkembangan kreativitas dan konsentrasi anak. Anak belajar memfokuskan perhatian saat menggunting pola, yang sekaligus melatih daya tahan mental dan kemampuan berpikir logis. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak secara holistik.

Guru memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Dengan kreatifitas dan pendekatan yang tepat, guru dapat memfasilitasi stimulasi motorik halus melalui berbagai metode, termasuk kegiatan

menggunting. Pendekatan yang sistematis dan konsisten akan memberikan hasil perkembangan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan menggunting pola garis sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun. Fokus penelitian adalah bagaimana aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran serta evaluasi perkembangan motorik halus yang terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai metode pembelajaran yang efektif di PAUD untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan acuan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya dalam merancang kurikulum yang responsif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan mengingat kebutuhan untuk mendukung perkembangan motorik halus yang menjadi dasar keberhasilan anak dalam berbagai aktivitas belajar dan kehidupan sosial. Penelitian ini membantu menjawab permasalahan yang ada di lapangan dan menawarkan solusi yang terukur dan dapat diterapkan.

Fokus penelitian pada kelompok usia 4-5 tahun dipilih karena pada masa tersebut anak berada dalam tahap perkembangan motorik halus yang tinggi dan rentan mengalami kendala. Pemberian stimulasi yang tepat pada usia ini sangat menentukan keterampilan yang akan mereka peroleh dan kembangkan ke depannya.

METODE

Metode yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan latar belakang penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif dalam artian peneliti akan mendesain pembelajaran dan ikut serta dalam pembelajaran sebagai pemberi perlakuan serta ikut mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Sementara guru pendamping kelas akan turut mengobservasi. Hasilnya akan dievaluasi bersama secara kolaborasi guru pendamping dan peneliti.

Pendekatan kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar mengajar atau membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah- langkah sistematis sesuai dengan kaidah- kaidah penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Taggart meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection) (Akbar, 2009:30).

Kriteria keberhasilan dalam tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 75%. Kriteria keberhasilan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mills dimana keberhasilan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas telah mencapai minimal 75% (Mills, 2000:96). Jika perolehan prosentase dalam penelitian ini kurang dari 75% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Kemudian Suharsimi menggolongkan prosentase dalam kategori sebagai berikut: $\leq 40\%$ (tidak baik); 40% - 55% (kurang baik); 56% - 75% (cukup); 76% - 100% (baik).

Kolaborator yang terlibat yaitu guru kelas pendamping dan kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini adalah peneliti menemukan di Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun kemampuan motorik halus anak yang seharusnya dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran ternyata masih terlihat belum maksimal. Peneliti sebagai guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun mengamati sekitar 41% kemampuan kognitif anak belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan kognitif anak dapat terjadi akibat proses pembelajaran masih banyak terfokus pada guru serta pendekatan yang belum sesuai.

Berdasarkan pernyataan di atas maka digunakanlah kegiatan membilang dengan menggunakan benda sekitar dengan media yang konkret, dekat dengan lingkungan anak dan menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak. Subyek penelitian adalah siswa kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun yang memiliki rentang usia 4-5 tahun dan berjumlah 12 orang dengan rincian 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Peneliti adalah guru sekaligus pemberi perlakuan dan pengamat pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunting garis di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

a) Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan data hasil observasi yang dikumpulkan pada 1 Desember 2025, dengan subjek yang diamati yaitu 12 anak dengan usia 4-5 tahun diperoleh mengenai tingkat kemampuan anak dalam hal menggunting garis menunjukkan kemampuan anak masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari cara anak memegang gunting,

menggunakan gunting dan menggunting sesuai dengan garis yang sudah dibentuk masih kurang mampu. Hasil dari pra-siklus tersebut dijelaskan dalam rincian indikator sebagai berikut:

- a. Memegang gunting
Pada pra siklus ditemukan bahwa terdapat anak yang kesulitan dalam memegang gunting dengan posisi jari yang benar. Saat guru memberikan gunting, anak masih kaku dan bingung cara menggerakkannya.
- b. Menggunting sesuai garis
Pada indikator menggunting sesuai garis, masih banyak anak yang menggunting tidak terarah dan tidak sesuai dengan garisnya. Saat guru memberikan kertas dengan garis lurus, anak – anak masih menggunting dengan sembarangan tidak mengikuti garis yang disediakan.
- c. Menggunting dengan rapi
Ketika kertas bergaris diberikan, anak masih kurang dalam kerapian hasil guntingan. Kertas yang digunting seringkali sobek atau terpotong di bagian yang tidak seharusnya karena koordinasi mata dan tangan yang belum maksimal.

Pemaparan hasil obsevasi pra-siklus di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengguting garis pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun masih tergolong rendah. Dari 12 anak masih terdapat 3 anak yang belum mampu memegang gunting dengan presentase 25%, terdapat 3 anak yang belum mampu menggunting sesuai garis dengan presentase 25%, dan terdapat 4 anak yang belum mampu menggunting dengan rapi yang kemudian persentasenya yaitu 33,3%. Dengan demikian anak – anak masih membutuhkan bantuan dalam mengembangkan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting. Sehingga peneliti menggunakan media kertas berpola sebagai media meningkatkan kemampuan menggunting garis.

b) Pembahasan Siklus I

Pada siklus I kegiatan menggunting dilakukan menggunakan pola garis lurus dan lengkung melalui dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dibandingkan pra-siklus. Rata-rata kemampuan menggunting pada siklus I mencapai 71,42%, meningkat signifikan dari kondisi awal 28%. Peningkatan ini terjadi karena:

- Anak mulai memahami cara memegang gunting dengan benar.
- Anak mulai mampu mengikuti garis sederhana.
- Guru menggunakan media konkret berupa kertas bergaris yang menarik.

Namun target keberhasilan $\geq 80\%$ belum tercapai. Masih terdapat 7 anak yang belum mencapai kategori sangat baik. Hambatan yang ditemukan:

- Anak belum fokus saat guru menjelaskan.
- Beberapa anak masih membutuhkan bantuan saat menggunting.
- Latihan belum cukup bervariasi dan menantang

Hasil ini menunjukkan bahwa latihan menggunting efektif, tetapi perlu perbaikan strategi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan kembali pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I, sehingga tidak menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan menggunting garis pada siklus II. Sehingga memerlukan beberapa perbaikan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Untuk Anak

- Saat guru memberikan penjelasan cara menggunakan gunting dan cara menggunting garis, beberapa anak tidak memperhatikan, sehingga saat melakukan kegiatan menggunting garis beberapa anak terlihat belum mengerti.
- Masih terdapat 7 anak yang belum dapat menggunting garis sesuai dengan indikator.

2. Untuk Kemampuan Menggunting Garis

Dalam kegiatan pembelajaran melalui menggunting garis dikatakan belum berhasil karena hasil penelitian belum mencapai target yang ditentukan. Hasil yang diperoleh pada kemampuan menggunting garis hanya 71,42% anak yang mencapai ketuntasan. Dengan demikian peneliti akan menindak lanjuti dalam rangka pencapaian hasil maksimal dengan mengadakan penelitian siklus II.

d. *Pembahasan Siklus II*

Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan:

- Menambah variasi garis
- Mengulang latihan dari tingkat mudah ke sulit
- Meningkatkan interaksi dan pendampingan guru
- Mengintegrasikan kegiatan dengan bahasa, seni, dan bermain

Hasilnya menunjukkan peningkatan sangat signifikan. Rata-rata kemampuan menggunting mencapai **91,66%**, melampaui indikator keberhasilan. Perkembangan yang terlihat:

- Hampir seluruh anak mampu memegang gunting dengan benar

- Anak mampu menggunting garis
- Kerapian hasil gunting meningkat
- Anak lebih percaya diri, fokus, dan antusias

Kegiatan yang bertahap dari sederhana ke kompleks terbukti efektif meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot jari.

e. *Analisis Peningkatan Antar Siklus*

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Presentase Siklus Anak

Tahap	Persentase
Pra Siklus	28%
Siklus I	71,42%
Siklus II	91,66%

Terjadi peningkatan sebesar **63,66%** dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting garis:

- Merupakan stimulasi motorik halus yang efektif
- Memberikan pengalaman belajar konkret
- Sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (learning by doing)

f. *Implikasi Hasil Penelitian*

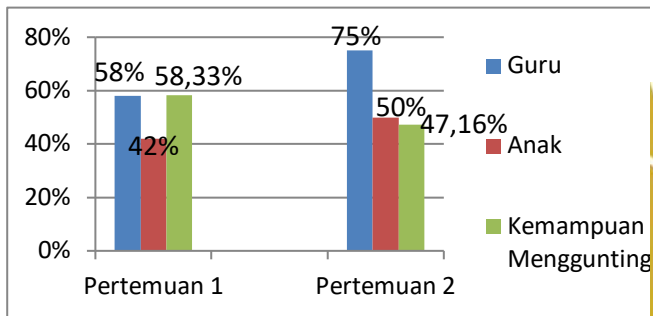
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting garis:

- Efektif meningkatkan motorik halus anak
- Dapat diterapkan sebagai kegiatan rutin PAUD
- Mendukung kesiapan menulis anak di tahap berikutnya
- Meningkatkan konsentrasi dan kemandirian anak.

g. *Refleksi*

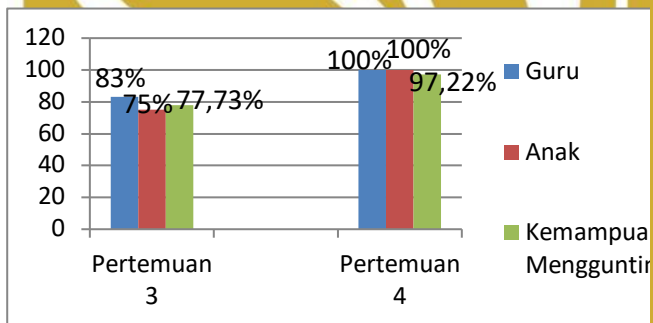
Dari hasil observasi siklus I peneliti mengamati adanya peningkatan dalam kemampuan menggunting garis pada anak usia 4-5 tahun selama dua kali pertemuan. Sebelum menggunakan media garis dalam kegiatan pra-penelitian, rata-rata kemampuan menggunting garis pada anak usia 4-5 tahun hanya mencapai 28%, namun setelah menggunakan media garis rata-rata kemampuan menggunting garis meningkat menjadi 71,42% dalam siklus 1. Meskipun telah mengalami

peningkatan namun persentase hasil tindakan pada siklus 1 belum memenuhi target keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 80% dengan kriteria baik sekali.



Gambar 4.4
Hasil Rekapitulasi Siklus I

Hasil observasi dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuannya hingga rata-rata yang didapatkan dalam siklus II adalah 91,66%. Namun rata-rata tersebut belum memenuhi target keberhasilan karena $91,66\% \geq 80\%$ oleh karena itu tidak perlu tindakan lebih lanjut.



Gambar 4.7
Hasil Rekapitulasi Siklus II

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan menggunting garis dengan menggunakan media kertas berpola terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Madiun secara signifikan dan bertahap, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan anak dalam memegang gunting dengan posisi jari yang benar, menggunting mengikuti garis dengan lebih terarah, serta menghasilkan guntingan yang semakin rapi dan terkoordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan, di mana pada tahap pra-siklus kemampuan anak masih tergolong rendah dengan rata-rata hanya 28%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,42% meskipun belum mencapai target keberhasilan, dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II

terjadi peningkatan yang sangat baik hingga mencapai rata-rata 91,66% sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$, yang sekaligus menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menggunting garis secara bertahap mulai dari garis lurus disertai strategi pembelajaran yang lebih menarik, bimbingan yang lebih intensif, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, meningkatkan aktivitas guru dan anak selama pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan tindakan lanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, konsentrasi, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas, karena anak menjadi lebih terbiasa menggunakan alat, memahami instruksi guru, dan mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik dari waktu ke waktu, sehingga kegiatan menggunting tidak hanya berkontribusi pada aspek motorik halus semata tetapi juga mendukung perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni melalui kegiatan terpadu yang dirancang dalam setiap pertemuan, serta membuktikan bahwa penggunaan media sederhana namun variatif seperti kertas berpola garis lurus dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, mudah diterapkan oleh guru, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga kegiatan menggunting garis dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.
- Lumbantobing, R. E., Zamili, U., & Sinaga, E. J. (2024). Hubungan Teknik Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35-43.
- Munthe, R. (2023). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JUDIMAS*, 3(2), 168-178.
- Simanungkalit, G. S., & Herawati, J. (2023). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).

- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). *Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. EDUPEDIA Publisher, 1-54.
- Karyadi, A. C., Widoseyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 204-210.
- Bahri, K., Astawa, IMS, Sriwarthini, NLPN, & Astini, BN (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5 (2), 97-105.
- Firdaus, IL, Kharismawati, I., & Kurnia, N. (2025). Pengembangan Alat Pembelajaran Edukatif Fishbone (Diagram) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak 4-5 Tahun di TK J Ar-Rumi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 (3), 2416-2422.
- Harlina, H., Hidayanty, H., & Nur, M. I. (2021). Studi Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 501-510. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.634>
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1 (1), 36-49.
- Sjamsir, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Kelompok B Di Tk Dahlia 4 Anggana. *Jurnal BeduManagers: Jurnal Manajemen dan Penelitian Pendidikan Borneo*, 4 (1), 68-74.
- Yatiran, M., & DINI, PIAU (2025). **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELLUI KEGIATAN MENGGUNTING DI KB PELITA HATI BOLAANG MONGONDOW TIMUR (Disertasi Doktor, IAIN MANADO)**.
- Rohanah, R. (2025). Analisis Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dalam Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Negeri Pembina Metro Utara (Disertasi Doktoral, UIN Jurai Siwo Lampung).
- Hamid, L. (2020). Tahapan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok usia 4-6 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1 (1), 1-14.
- Nugraha, AP, & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Intisabi*, 2 (1), 101-116.